

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang nonprofit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan keuangan posisi keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat dipertimbangkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat alat atau suatu teknik analisis. Alat-alat analisis yang sering digunakan adalah rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Tabel 1.1 Kinerja pada UD.GRACE MOTOR Doloksanggul

Rasio Keuangan	Tahun 2019	Tahun 2020
Likuiditas <i>Current Ratio</i>	13.7	5.59
Solvabilitas <i>Debt Equity Ratio</i>	0.17	0.71
Profitabilitas <i>Return On Asset</i>	0.26	0.31

Sumber : Laporan Keuangan UD.GRACE MOTOR Doloksanggul

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas diukur dengan CR sebelum pandemi tahun 2019 UD.GRACE MOTOR memiliki CR 13,7 dan mengalami penurunan sebanyak 5,59 saat pandemi covid 19 tahun 2020. Dari sisi Debt Equity Ratio pada tahun 2019 DER UD.GRACE MOTOR 0,17 mengalami kenaikan sebesar 0,71 pada tahun 2020. Dari sisi Return On Assets pada tahun 2019 sebesar 0,26 kemudian berangsur naik pada tahun 2020 sebesar 0,31.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang perlu dilakukan analisis laporan keuangan

untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Laporan keuangan terdiri neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan yang lainnya. Karena itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti; Kreditor, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain. Laporan perlu disusun dengan baik, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menggambarkan kinerja keuangan.

Memasuki awal tahun 2020 hampir setiap negara menghadapi kasus pandemi covid 19 yang mengakibatkan lemahnya perekonomian sekaligus mengubah sistem perekonomian yang ada selain itu dampak yang dihadapi pada masing masing

negara berbeda-beda. Covid 19 ini tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian saja akan tetapi berdampak juga pada sektor-sektor lainnya seperti konstruksi, industri pengolahan dan perdagangan dan sektor transportasi. Pandemi ini mengakibatkan banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia juga mengalami penurunan omzet dan bahkan harus memberhentikan sebagian besar karyawan atau tenaga kerjanya. Tentunya perusahaan juga harus melakukan upaya perbaikan dan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan sumber daya modal dan keuangan yang dimiliki. Akibat dampak pandemi Covid 19 ini UD.GRACE MOTOR mengalami penurunan dengan kondisi keuangannya, ini dikarenakan adanya penurunan jumlah aset bersih perusahaan dari tahun 2019 ke tahun 2020 saat terjadinya pandemi. Dampak pandemi Covid-19 ini juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, ini mengakibatkan perlu dilakukannya analisis terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam perusahaan menghasilkan laba. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu fungsi penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh para investor yang berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan. Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio keuangan diukur dari data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, data yang disajikan oleh perusahaan merupakan data per tanggal 31

desember atau akhir periode, dengan demikian data keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah data pelaporan keuangan 31 Desember 2019 dan data pelaporan keuangan 31 Desember 2020 dimana data laporan keuangan 2019 merupakan cerminan kondisi sebelum ditetapkannya pandemi Covid-19 dan data laporan keuangan 2020 sebagai cerminan saat ditetapkannya pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada UD.GRACE MOTOR DOLOKSANGGUL**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar penelitian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan pada UD.GRACE MOTOR Doloksanggul sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian Analisis Kinerja Keuangan pada UD.GRACE MOTOR Doloksanggul memfokuskan pada laporan keuangan Tahun 2019 sebelum terjadinya COVID-19 sampai dengan tahun 2020 saat terjadinya COVID-19. Laporan Keuangan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Rasio Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Rasio Solvabilitas*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan pada UD.GRACE MOTOR sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulisan, untuk menambah ilmu dan pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan, perusahaan tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return asset on asset* yang dijadikan alternatif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Masyarakat Umum, untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat disajikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan UD.GRACE MOTOR Doloksanggul.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LAPORAN KEUANGAN

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu fungsi dari akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan keuangan secara periodik baik untuk manajemen, kreditur, investor, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dalam proses akuntansi adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik dan laporan arus kas.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009)

a. Paragraph dalam buku Ahmad Rodoni dan Herni Ali menyatakan Bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu”.¹

Menurut L. M Samryn **“Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu”**²

Menurut Riswan Yolanda, **“Laporan keuangan adalah catatan informasi**

¹ Ahmad Rodoni dan Herni ali, **“Manajemen Keuangan Modern**, Edisi Asli, Mitra Wacana Media: Jakarta, 2014, hal.13

² L., M Samryn , **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2015, hal.30

keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan”.³ Laporan ini terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan penghasilan dari perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi sedangkan beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Bila disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambil keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial,

“Tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.⁴

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) dalam Dwi Martani Dkk **Tujuan Laporan Keuangan**

- 1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, Kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi**

³ Riswan Yolanda , **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Budi Satria Wahana Motor.**Jurnal Akuntansi & Keuangan,Vol.5,No.1, Maret 2014 hal.92-121.

⁴ Dermawan Sjahrial, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat : Mitra Wacana Media, 2012,Jakarta,hal.52

2. **Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan tanggung jawab sumber daya yang dipercayakan kepadanya**
3. **Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai**
4. **Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu”⁵**

Menurut Dwi Prastowo: **“Keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi jumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**⁶

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) dalam buku Amran Manurung dan Halomoan Sihombing

“Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjuknya.”⁷

Secara umum laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi bagi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan padanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai

⁵ Dwi Martani Dkk. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jakarta selatan: Salemba Empat, 2021, hal.9

⁶ Dwi prastyo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal.3

⁷ Amran Manurung & Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, Hal.8

4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu

Laporan keuangan yang telah disusun untuk tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan informasi non keuangan.

2.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Samryn,

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 laporan keuangan,

1. **Neraca, Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.**
2. **Laporan laba rugi, Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.**
3. **Laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.**
4. **Laporan perusahaan modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun berjalan dan dikurangi dengan laba seperti tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.**
5. **Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu mendapatkan catatan di bawahnya yang berbunyi:”Catatan atas laporan keuangan**

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.⁸

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo Karakteristik laporan keuangan

a. Dapat Dipahami

Kualitatif penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini masa depan (predictive) menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory).

⁸ L.M Samryn, **Op.Cit.**,Hal.21.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Kinerja Keuangan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan

Menurut Bachtiar dan Nur Wahyu (2008) dalam dinda sagita (2017)

“Analisis Laporan Keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.⁹

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih,

⁹ Dinda Sagit, **Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur kinerja Keuangan pada Vens Beauty di Surabaya**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Manajemen, Universitas Naratoma Jl. Arief Rachman Hakim, Surabaya, 2017, hal. 6

dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Harap dalam Hendry Andres Maith mengungkapkan:

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting adalah proses menghasilkan keputusan yang tepat”.¹⁰

Menurut Munawar dalam Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perubahan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis”.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

¹⁰ Hendry Andres Maith, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk.** Jurnal EMBA, Vol.1, No.2, September 2013, Manado hal 621.

¹¹ Kurnia Dwi Ramadhani dan Ode Syarfan, **Analisis laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin group) Jambi,** Jurnal Valuta, Vol.2, Oktober 2016, hal 192

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk mengukur lain, seperti tingkat pengambilan investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Kinerja Keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam analisis kinerja keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana proses pengkajian secara kritis, terhadap review data, menghitung mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi dalam Hendry Andreas Maith

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.¹²

Menurut Anton Trianto **“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.**¹³

¹² Hendry andres Maith, *Op.Cit*, 2013, Hal.621.

¹³ Anton Trianto, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk* Tanjung Enim, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa kini Volume 8 No.03 Desember 2017, 2017 hal. 2

Dari pengertian laporan keuangan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Cara likuiditas menilai kinerja keuangan dengan baik dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengecekan efisiensi modal kerja.

2.3.1.1 Rasio Likuiditas

Manawi dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati

” Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.¹⁴

Menurut Kasmir dalam Purba, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

¹⁴ Nih Luh Gede Sulindawati dkk. **Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis**. Depok: Rajagrafindo Persada.2017, Hal. 135

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan total modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio yang digunakan sebagai proksi dari rasio likuiditas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Menurut Nih luh Gede Sulindawati

“Rasio lancar merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang dibandingkan antara total aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar yang menggambarkan alat bayar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan utang lancar benar-benar dibayar”.¹⁵

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Ardin Doloksaribu “*Quick ratio* adalah Rasio keuangan yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dalam tempo yang singkat”.¹⁶

Cash Ratio adalah perbandingan antara kas, bank, dan surat berharga dengan current liabilities sehingga dapat dirumuskan :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

¹⁵ **Ibid.**, Hal, 136

¹⁶ Ardin Doloksaribu, **Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi (Mudah Dipahami dan Dilengkapi Beberapa Penjelasan)**, LPPM UHN Press, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, Hal.43

c. Rasio Persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2012). Cash ratio dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2.3.2 *Solvabilitas*

Rasio Solvabilitas adalah Rasio Keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas menilai kinerja keuangan dengan baik dengan

kemampuan perusahaan saat melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2.3.2.1 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas/rasio leverage. Rasio ini merupakan rasio sama digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini antara lain:

a) Debt Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to Asset Ratio (Rasio Utang) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Muhammad Rizal

“Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total

hutang dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk debt ratio adalah 35%”.¹⁷

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Total Utang Terhadap Modal)

Kasmir dalam Muhammad Rizal

“Total Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Standar industri untuk rasio ini adalah 80%”.¹⁸

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt (Debt)}}{\text{Total Equity}}$$

b) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan bagian utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal

¹⁷ Muhammad Rizal, **Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.** Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, Vol 4, No. 1,2017,hal.4

¹⁸ **Loc.cit**

sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

c) *Time Interest Earned* (Jumlah kali peroleh bunga)

Time Interest Earned (Jumlah kali peroleh bunga) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar bunga tahunannya. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan perbandingan dengan membayar bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Interest Expense} - \text{Interest Expense} \times \text{Tax Rate}}{\text{Interest Expense}}$$

2.3.3 Profitabilitas

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas/Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan selama periode tertentu. Profitabilitas menilai kinerja keuangan dengan dilihatnya perusahaan dalam memproduksi keuntungan.

2.3.3.1 Return on Equity (ROE)

Menurut Harahap (2016:305), *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.¹⁹ Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut (Brigham & Houston, 2014:149).

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi bagi pemilik saham. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin besar pula keinginan investor untuk membelinya. Hal tersebut menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga sahamnya pun naik. ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri. Semakin besar angka rasio ini maka akan semakin baik tingkat keuntungan bagi pemilik.

Adapun rumus untuk menghitung return on equity (Brigham & Houston, 2014:149) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

¹⁹ Syofian Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*: Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016, hal 305.

2.3.3.2 *Return on Asset (ROA)*

Menurut Tandelilin (2017), *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba²⁰. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimilikinya. Pengembalian investasi merupakan salah satu jenis matrik profitabilitas yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menjelaskan kinerja perusahaan dalam hal laba bersih dengan total aset perusahaan.

Return on Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016). Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Adapun rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) menurut Brigham & Houston (2014) adalah sebagai berikut :

²⁰ Syofian Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**: Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016,hal 240

$$\text{Rasio Laba Bersih per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih per Saham}}{\text{Saham}} \times 100\%$$

2.3.3.3 Net Profit Margin (NPM)

Persentase laba atas kegiatan usaha yang murni dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis. *Net Profit Margin* mengukur efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018),

“Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan²¹.”

Perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui penjualan tertentu (Willy Arizona, 2014).

Adapun rumus untuk menghitung net profit margin adalah sebagai berikut;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

²¹Syofian Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*: Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016, hal 200

2.3.3.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Widodoatmodjo, *Earning Per Share* merupakan rasio antara **pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar**²². Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. sedangkan menurut Harahap (2016), **EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba**²³. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Dengan mengetahui EPS kita bisa menilai beberapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima seandainya kita menjadi investor saham. Dengan demikian, EPS mencerminkan pendapatan di masa depan. Di dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya (Widoatmodjo, 2017). Dan semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik baik kepada pemegang saham. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan

²² Widodoatmodjo, S. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.**: PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hal 102.

²³ S. Harahap, **Op.Cit**, hal 306.

salah satu indikator fundamental keuangan perusahaan nantinya menjadi acuan investor dalam memilih saham.

Adapun rumus untuk menghitung *earning per share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}} = \frac{\text{Rp. 100.000.000} - \text{Rp. 20.000.000}}{10.000.000} = \text{Rp. 8.000}$$

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini digunakan sebagai alat dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan menghasilkan kinerja yang baik atau tidak. Hasil rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) bahwa:

Analisis rasio keuangan adalah “aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.²⁴

Menurut Munawir Sujarweni bahwa: **“Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca**

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, **Analisis Laporan keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian**:pustaka Baru press, Yogyakarta, 2017,hal.21

²⁶ Anton Trianto, **Op.Cit.**,Hal.3.

atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.²⁶

Jadi analisis rasio merupakan alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Analisis rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi, dan memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan serta posisi keuangan saat itu. Analisis rasio juga memungkinkan para manajer memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

2.4.2 Review Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hendry Andres Mait	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Dilihat dari Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik. Pada rasio Solvabilitas perusahaan membayar utangnya dan berada dalam posisi bermasalah.Rasio Profitabilitas perusahaan juga berada dalam kondisi yang baik.
2	Anton Trianti	Analisis Laporan Keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Bukit Asam(Persero) Tbk Tanjung Enim	Dilihat dari Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Pada rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk yang berada jauh diatas rata-rata industri dan hutang perusahaan yang semakin

			meningkat setiap tahunnya..Dan Rasio Profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena laba yang dihasilkan semakin menurun.
3	Yeremia H.Rumerang dan Stanly W. Alexander	Analisis Kinerja Keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Dilihat dari Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Dilihat dari Rasio Rentabilitas yang diproksikan dapat dikatakan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik
4	Rita Satria	Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT.Darma Henwa Tbk	Dilihat dari Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik.Pada rasio Solvabilitas perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya Ketika jatuh tempo.Dan Rasio Profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena laba yang dihasilkan semakin menurun.
5	Kurnia Dwi Ramadhan dan LaOde Syafrin	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada Jambi	Dilihat dari Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi yang baik. Pada rasio Solvabilitas perusahaan kurang baik karena tidak mampu dalam menutupi seluruh kewajiban.Dan Rasio Profitabilitas perusahaan kurang baik karena tidak mampu menghasilkan laba dari modal sendiri.

6	Bernadette Cahya Putri Utami	Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Masa Pandemi Covid-19	Dilihat dari Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi yang kurang optimal dan mengalami penurunan. Pada rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan stabil dan cukup optimal. Dan Rasio Profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena laba yang dihasilkan semakin menurun.
---	------------------------------	--	--

Dilihat dari penelitian terdahulu yang ada diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian Bernadette Cahya Putri Utami hampir sama dengan penelitian yang terdapat di judul saya. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Bernadette Cahya Putri Utami adalah objek penelitian nya dimana yang menjadi objek penelitian Bernadette Cahya Putri Utami yaitu PT.Wahana Ottomitra Multiartha Tbk sedangkan yang menjadi objek penelitian saya yaitu UD.GRACE MOTOR Doloksanggul. .

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Tempat Penelitian

Rancangan penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Untuk melihat kinerja tersebut, maka objek penelitian yang diteliti mengenai penilaian kinerja keuangan pada UD.GRACE MOTOR Doloksanggul yang beralamat di Jalan Farel Pasaribu, Kec. Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara

3.2 Data dan Sumber

3.2.1 Data

Adapun data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2020, Struktur Organisasi, Menurut Jadongan Sijabat **“Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁵**

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting dalam pengumpulan suatu data yang untuk diolah sehingga menghasilkan suatu keputusan.

²⁵ Jadongan Sijabat **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2014,hal.82

Menurut Jadongan Sijabat “**Sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting menjadi pertimbangan dalam penentuan dalam penentuan metode pengumpulan data**”.²⁶

Adapun sumber data yang digunakan dalam objek penelitian ini berupa

1. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam arsip dan lain sebagaimana. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2020.
2. Metode Penelitian Kepustakaan yaitu suatu bentuk penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan melalui buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kepustakaan yang diperlukan adalah buku Analisis Laporan Keuangan, Pengantar Akuntansi, Metode Penelitian Akuntansi, Manajemen Keuangan, Pengantar Manajemen.

3.3 Analisis Data

Metode pengumpulan data berupa data dokumentasi, yaitu membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan laba rugi, struktur organisasi perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

²⁶ **Ibid**, hal.82.

3.3.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif komparatif. Menurut Nazir **“komparatif adalah penelitian deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.”**²⁷ Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

²⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik**, h.25